

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam sebuah proses perkembangan mutu suatu bangsa. Melalui sebuah proses pendidikan maka akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pengertian pendidikan dari UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, sosialisasi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa serta Negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan secara baik serta teratur supaya membuat sumber daya manusia yang bisa memajukan suatu bangsa.

Diantara beberapa ilmu pengetahuan, ilmu matematika ialah ilmu yang paling penting. Menjadi buktinya adalah matematika selalu hadir dalam seluruh tingkatan pendidikan bermula dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga kuat hubungannya dengan kehidupan manusia, sampai beberapa ilmu pengetahuan pasti ada kaitannya dengan matematika. Maka tidak heran jika matematika dijuluki dengan *queen of science* atau ratu dari ilmu pengetahuan lainnya.² Matematika juga sebuah ilmu yang mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan soal, tetapi siswa juga mampu berpikir logis, kritis dan sistematis.

Dalam mempelajari ilmu matematika, diperlukan motivasi yang kuat dari siswa untuk lebih memahami dan mengerti ilmu tersebut. Motivasi sangat

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 2

² Hodiyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gender", (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 4, No. 2, 2017), Hlm. 219.

diharapkan dalam diri seseorang peserta didik, karena jika seseorang tidak mempunyai motivasi pada belajar tidak akan mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Syaiful Sagala, motivasi ialah syarat mutlak pada belajar.³ Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar peserta didik tidak akan berjalan lancar. Seseorang siswa akan belajar bila dalam dirinya memiliki kemauan untuk belajar. Maka dari itu, motivasi belajar memiliki arti sebuah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dari Printich & Schunk, siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusiasme di saat proses pembelajaran.⁴ Siswa akan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh pengajar dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sri Sufiyanti sebagai pengajar mata pelajaran matematika di kelas XI M.A Y. P Miftahul'Ulum Dolok Masihul. Diketahui bahwa didalam proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak tertarik oleh pelajaran yang sedang mereka ikuti. Siswa cenderung diam mendengarkan materi yang diberikan guru tanpa merespon penjelasan yang diberikan guru. Siswa tidak terlihat ingin ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kurangnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar seseorang peserta didik sangatlah penting buat mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Dari nawawi, hasil belajar dapat diartikan menjadi taraf keberhasilan peserta didik dalam mengkaji materi pelajaran tersebut.⁵ Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104

⁴ Danang Prastyo, "Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Motivasi Belajar mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya pada Pokok Bahasan Manusia dan Lingkungan", (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. III, No. 2 November 2019), hlm.10

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5

Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataannya karena hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diungkapkan sesuai hasil wawancara dengan pengajar matematika di M. A Y. P Miftahul'ulum. Dikatakan bahwa hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas XI IPA 1 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dari 34 siswa terdapat 24 siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 78 dengan nilai rata-rata 60,21. Berkisar 29% siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) serta sebesar 70% siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Sangat terlihat dari data diatas bahwa hasil belajar matematika siswa rendah. Hal ini juga didukung dengan capaian nasional hasil ujian nasional siswa SMA tahun 2019 yang menyatakan bahwa nilai ujian nasional matematika di Indonesia tergolong rendah disbanding mata pelajaran yang lain. Dengan rata nilai Bahasa Indonesia 69,69, Bahasa Inggris 53,58, Matematika 39,33, Kimia 50,99, dan Biologi 50,61.⁶ Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa di bidang matematika sangat rendah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah salah satunya. Model pembelajaran konvensional yang pengajarannya lebih dipusatkan pada guru masih diterapkan oleh guru pada umumnya. Berdasarkan Khoiri dan Cahyono bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru akan berakibat siswa cenderung pasif dan pembelajaran itu tidak memberikan peluang yang lebih untuk siswa berbagi kemampuannya dalam pemecahan masalah, penalaran, representasi, koneksi, serta komunikasi matematika siswa.⁷ Sehingga hal ini akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun menurun.

⁶ Pusat Penilaian Pendidikan, Laporan Hasil Ujian Nasional, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dikutip pada tanggal 1 Juni pukul 10.30 WIB)

⁷ Eka Maria Tinda, dkk, " Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa", (Journal of Mathematics Science and Education, Vol.2 No.1 2019), Hlm. 37

Oleh karena itu, maka harus dicari sebuah solusi untuk mengubah model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Sebuah solusi dimana peserta didik bisa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, memakai kreatifitas pada proses memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari. Serta ditempah agar dapat menggali pengetahuan mereka untuk bisa merampungkan persoalan yang ditugaskan. Sebuah model pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan pengajar hanya sebagai fasilitator. Sejalan dengan itu, untuk membangun inspirasi dan hasil belajar siswa, para ahli memberikan model pembelajaran yang menarik yaitu MMP (*Missouri Mathematics Project*) dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran MMP adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu tugas guru secara efektif dan efisien. Good Drows, dan Ebmeire mendefinisikan MMP dengan tujuan guru dibantu secara efektif menggunakan latihan-latihan sebagai sebuah model pembelajaran agar siswa memperoleh prestasi yang menonjol dengan bantuan dan bimbingan dari guru.⁸ Maka MMP bisa disebutkan sebuah suatu program yang disusun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu ciri khas dari model pembelajaran MMP adalah dengan hadirnya lembar kerja proyek. Lembar kerja proyek ini bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dengan hasil akhir yaitu untuk memperbaiki komunikasi, penalaran, keterampilan menghasilkan keputusan, dan keterampilan dalam memecahkan persoalan yang tentunya akan menunjang hasil belajar. Selain itu model pembelajaran MMP juga memiliki relative waktu yang ketat sehingga akibatnya siswa terus berperan aktif.

⁸ Anna Fauziah, "Pengaruh Model Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 1 Lubuklinggau", (Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 4, No. 1, Februari, 2015), Hlm.12

Selain model pembelajarn MMP, peneliti juga menawarkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Menurut Barrow, model pembelajaran PBL menjadi penemuan yang dididapat melalui siklus mengarah pemikiran tujuan dari sebuah persoalan. Persoalan-persoalan ini disatukan terlebih dahulu dalam interaksi pembelajaran.⁹ Sedangkan menurut Rusman, model pembelajaran PBL ialah penemuan pada pembelajaran sebab kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja grup atau tim yang sistematis sehingga siswa bisa memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan secara berkesinambungan.¹⁰ Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat membantu guru untuk membentuk proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Selain itu, menurut Utriani A dan Turnip M. Betty mengatakan bahwa model pembelajaran PBL memiliki ciri khas yaitu siswa dilibatkan untuk menjalani tahapan metode ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah kemudian siswa bisa meneliti pengetahuan yang berkaitan dengan persoalan tersebut serta mempunyai kreativitas untuk menyelesaikan persoalan.¹¹ Maka dari itu, dengan model pembelajaran PBL motivasi belajar siswa akan meningkat yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Sesuai uraian masalah diatas peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh dalam meningkatkan motivasi bekajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) dan PBL (*Problem Based Learning*) sehingga menunjang hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model**

⁹ Miftahul Huda, “*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*”, (Malang: Pustaka Belajar, hlm. 271

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers cet. 5, 2014), hlm. 229

¹¹ Nensy Rerung, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRaNi, Vol. 6 No.1, 2017), hlm. 49

Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Siswa yang cenderung lebih pasif ketika pembelajaran berlangsung
3. Hasil belajar siswa tergolong rendah
4. Guru masih menerapkan metode konvensional yaitu metode berceramah
5. Model pembelajaran yang tidak bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih focus pada sebuah masalah apabila adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian hanya akan meneliti: Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan MMP (*Missouri Mathematics Project*) Terhadap Motivasi serta Hasil Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022 ?
2. Apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022 ?
3. Apakah model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022 ?

4. Apakah model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap motivasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) terhadap motivasi belajar siswa pada materi matriks di kelas XI M.A Miftahul Ulum T.A 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk memberikan sebuah kontribusi ilmiah dalam dunia pendidikan yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap pembelajaran matematika, terutama untuk menciptakan sebuah suasana belajar mengajar yang menyenangkan yang tentunya melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan peran aktif siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap matematika.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran sebagai seorang guru.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai masukan dalam melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam terkait dengan model pembelajaran *MMP* (*Missouri Mathematics Project*) dan *PBL* (*Problem Based Learning*).



